

Manajemen Pendidikan Islam berbasis Akhlakul Karimah: Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran di Indonesia

Tika Emilda

Institut Keislaman Tuah Negeri, Indonesia

e-mail: emildatika@gmail.com

Abstract

Education is a planned and systematic effort to achieve improved quality of life and optimal progress. This article examines the concept of Akhlakul Karimah, which can be translated as noble character, in the context of Islamic education management. The main aim is to explore the positive impact of implementing this concept on the quality of learning in Indonesia. As a process, education provides opportunities for students to understand and master science, as well as develop critical thinking skills. By applying noble moral values in education management, a conducive and harmonious learning atmosphere is created, which ultimately has a positive impact on improving student learning outcomes. This research uses a qualitative approach with an in-depth case study design, focusing on several Islamic schools in Pekanbaru. The results of this research reveal that the implementation of management based on morals is consistent. Continuously can improve the quality of learning and produce graduates with high moral integrity.

Keywords: *Management of Islamic Education, Akhlakul Karimah.*

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya terencana dan sistematis untuk mencapai peningkatan kualitas hidup dan kemajuan yang optimal. Artikel ini mengkaji konsep *Akhlakul Karimah*, yang dapat diterjemahkan sebagai karakter mulia, dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi dampak positif dari penerapan konsep ini terhadap kualitas pembelajaran di Indonesia. Sebagai suatu proses, pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam manajemen pendidikan, tercipta suasana belajar yang kondusif dan harmonis, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus mendalam, dengan fokus pada beberapa sekolah Islam di Pekanbaru. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan manajemen yang berlandaskan *akhlakul karimah* secara berkesinambungan dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta melahirkan lulusan dengan integritas moral yang tinggi.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Akhlakul Karimah.*

PENDAHULUAN

Akhlak memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang ideal. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan keyakinan seseorang sangat bergantung pada pendidikan akhlak. Dengan memiliki akhlak yang baik, seorang pendidik dapat membimbing individu menuju kesempurnaan iman, ketakwaan, dan refleksi dari nilai-nilai sejati seorang Muslim. Melalui metode pendidikan yang diimplementasikan, diharapkan setiap Muslim mampu mengaplikasikan ajaran tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Komponen pendidikan moral memiliki peran sentral dalam meningkatkan moralitas individu secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesadaran manusia akan tanggung jawab sebagai khalifah di dunia semakin meningkat (Shomad, 2011).

Dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah, pembentukan akhlakul karimah menjadi fokus utama yang sejalan dengan misi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia (Barkah, 2022). Peran krusial Madrasah Aliyah terlihat dalam usahanya membentuk akhlak para siswa melalui berbagai metode pengasuhan yang diterapkan di lingkungan madrasah. Budaya sekolah (madrasah) mengacu pada sifat-sifat, kepribadian, atau karakteristik khusus yang melekat pada madrasah tersebut, membedakannya dari institusi pendidikan lain. Budaya madrasah yang positif adalah yang mendorong semua anggotanya untuk terus meningkatkan kualitas, kinerja, dan potensi mereka guna mencapai tujuan madrasah.

Hal ini dipengaruhi oleh nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku siswa di sekolah.

Keberadaan undang-undang otonomi daerah telah menghasilkan perubahan yang signifikan, bukan hanya dalam tatanan pemerintahan dan birokrasi, tetapi juga dalam desentralisasi wewenang, terutama di sektor pendidikan. Adanya pembagian wewenang ini menuntut penyegaran dalam sistem pendidikan yang sebelumnya dikelola secara sentral oleh pemerintah pusat. Pengelolaan tersebut sering kali mengabaikan keragaman, perbedaan budaya, agama, dan faktor lainnya yang pada akhirnya merugikan kualitas pendidikan di Indonesia. Banyak pihak berharap bahwa otonomi daerah akan membawa perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan kualitas lulusannya. Namun, harapan ini dihadapi dengan berbagai tantangan, di antaranya adalah kebijakan yang terkesan masih bersifat prosedural dan kaku, dengan adanya terlalu banyak petunjuk teknis yang justru menghambat kreativitas, motivasi, dan inovasi dalam dunia pendidikan.

Manajemen pendidikan yang berbasis mutu sangat menekankan pada kemandirian dan kreativitas sekolah guna menghasilkan lulusan berkualitas. Budaya dalam lingkungan madrasah sangat penting karena mencerminkan karakteristik, kepribadian, ciri khas, atau jati diri madrasah tersebut. Di Madrasah Aliyah Pekanbaru, ditemukan struktur organisasi madrasah yang tidak umum, melibatkan Wakil Kepala Madrasah Bidang Keislaman (koordinator keislaman) dan staf keislaman. Mereka bertugas menanamkan nilai-nilai Islami untuk menciptakan budaya pendidikan berbasis

madrasah secara menyeluruh. Diharapkan dengan pendekatan ini, semua siswa di Madrasah Aliyah di Pekanbaru akan memiliki karakter Islami dan *akhlakul karimah*, sesuai dengan moto madrasah. Penulis tertarik untuk meneliti strategi pengembangan budaya berbasis madrasah yang berkaitan erat dengan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Pekanbaru, dengan fokus pada penerapan nilai dan kebiasaan yang mendukung tujuan madrasah yang diinginkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat. Pendekatan yang diterapkan saat ini semakin menekankan pentingnya mengembangkan siswa secara holistik, yakni dengan menggabungkan pengetahuan akademik dengan pembentukan nilai-nilai etika dan moral. Artikel ini mengkaji konsep *Akhlakul Karimah*, yang dapat diterjemahkan sebagai karakter mulia, dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi dampak positif dari penerapan konsep ini terhadap kualitas pembelajaran di Indonesia. Dalam tinjauan praktik-praktik yang ada dan peran pengembangan moral dalam manajemen pendidikan, studi ini menilai bagaimana integrasi pendidikan berbasis karakter dalam sekolah-sekolah Islam dapat meningkatkan kinerja akademik, hasil perilaku, dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam menerapkan pendekatan ini, serta memberikan rekomendasi untuk memasukkan konsep

Akhlakul Karimah ke dalam sistem manajemen pendidikan, sehingga dapat meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang unik dalam dunia pendidikan global. Keunikan tersebut tidak hanya berasal dari landasan agama yang menjadi dasar pendidikan Islam, tetapi juga dari penekanannya yang ganda pada pengembangan intelektual dan moral siswa. Salah satu prinsip utama dalam filosofi pendidikan Islam adalah konsep *Akhlakul Karimah*, yang bertujuan untuk membentuk karakter mulia dan perilaku etis pada siswa. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah Islam (Madrasah), sangat berupaya untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik yang tinggi, tetapi juga rasa tanggung jawab moral yang kuat.

Namun, tantangan dalam manajemen lembaga pendidikan Islam sering kali memengaruhi kualitas pembelajaran karena sekolah-sekolah ini harus menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional dengan tuntutan pendidikan modern. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *Akhlakul Karimah* dapat diintegrasikan dalam manajemen pendidikan Islam dan dampaknya terhadap hasil pembelajaran. Dengan tinjauan literatur yang ada, analisis studi kasus, dan mempertimbangkan perspektif dari para pendidik, artikel ini berusaha memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Islam Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan Islam dan *Akhlakul Karimah*

Dalam konteks pendidikan Islam, Akhlakul Karimah merupakan prinsip ajaran yang menekankan pentingnya karakter yang baik. Menurut Al-Qur'an, Nabi Muhammad (SAW) dianggap sebagai contoh teladan dalam perilaku moral, dengan kehidupannya mencerminkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan kesabaran (Qur'an 68:4). Prinsip-prinsip ini menjadi landasan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga bertanggung jawab secara moral.

Studi sebelumnya tentang pendidikan Islam di Indonesia telah mengungkap berbagai aspek seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan kepemimpinan sekolah. Namun, sedikit penelitian yang secara khusus menyorot bagaimana integrasi Akhlakul Karimah dalam manajemen pendidikan dapat memperbaiki mutu pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang ada dengan mengeksplorasi peranan pendidikan moral dalam meningkatkan prestasi akademis dan perilaku di lingkungan sekolah Islam.

Kualitas Pendidikan di Sekolah Islam

Kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Islam di Indonesia telah menjadi topik yang terus diperdebatkan. Beberapa tantangan seperti infrastruktur yang minim, keterbatasan akses ke sumber daya, dan metode pengajaran yang belum modern, menghambat kemajuan pendidikan. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan moral di sekolah-sekolah Islam memainkan peran penting dalam membentuk disiplin, motivasi, dan

keberhasilan akademik.

Menurut Zainuddin & Arifin (2020), faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Islam adalah pengembangan kerangka moral yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan sosial. Ketika siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademik tetapi juga bagaimana menjalani hidup dengan tanggung jawab moral, mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Manajemen Pendidikan dan Pengembangan Karakter

Manajemen pendidikan, yang didefinisikan oleh Arifianto (2019), melibatkan koordinasi sumber daya, kurikulum, dan praktik pedagogi yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Di lingkungan pendidikan Islam, manajemen tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga pada peningkatan Akhlakul Karimah sebagai aspek kunci dari pendidikan. Aspek moral dalam dunia pendidikan tidak hanya memengaruhi interaksi di dalam sekolah, tetapi juga memengaruhi pengaruh sosial yang ditinggalkan oleh alumni sekolah. Peran pemimpin pendidikan dalam mencontohkan Akhlakul Karimah serta memastikan integrasi pendidikan karakter di semua ranah kehidupan sekolah memiliki arti yang sangat vital. Studi yang dilakukan oleh Sudirman & Abdurrahman (2021) menyoroti bahwa kepemimpinan sekolah yang menekankan prinsip-prinsip etika berdampak positif pada hubungan antara guru dan siswa, budaya sekolah, serta hasil belajar secara menyeluruh.

Kerangka Manajemen Pendidikan Islam Berbasis *Akhlakul Karimah*

Dalam integrasi *Akhlakul Karimah* dalam manajemen pendidikan Islam, diperlukan sebuah kerangka kerja komprehensif yang menggabungkan tujuan akademis dan etis. Kerangka kerja ini dapat terdiri dari beberapa komponen kunci:\n\n1. Kurikulum dan Strategi Pengajaran Kurikulum di sekolah-sekolah Islam harus dirancang dengan tujuan mendukung pengembangan intelektual dan moral siswa. Menurut Mufidah (2022), mata pelajaran studi Islam, seperti Fiqh (hukum Islam), Aqidah (ajaran Islam), dan Seerah (biografi Nabi), memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan moral. Namun, tidak kalah pentingnya adalah menanamkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran non-agama agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan strategi pedagogis modern, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi kelompok, dan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan akademis tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkan *Akhlakul Karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan pembelajaran agama dan non-agama serta menerapkan strategi pengajaran yang inovatif, sekolah-sekolah Islam dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang komprehensif yang memperkuat aspek akademis dan moral secara bersamaan. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan akhlak yang mulia dan menjadikan mereka sebagai individu yang

berdaya, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pelatihan Guru dan Pengembangan Profesional

Guru memegang peran kunci dalam membentuk *Akhlakul Karimah* pada siswa. Menurut Putra & Wijaya (2021), program pelatihan guru yang efektif sangat diperlukan untuk mempersiapkan pendidik dengan keterampilan yang esensial untuk mengajar mata pelajaran akademis dan mengembangkan nilai-nilai moral. Guru harus dilatih untuk menjadi contoh dalam berperilaku etis, menghadapi konflik dengan kesabaran, serta membimbing siswa dalam memperkuat karakter mereka. Program pengembangan profesional yang berkelanjutan juga berperan penting dalam memastikan guru tetap memperbarui metode pengajaran mereka, sambil meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya *Akhlakul Karimah* di lingkungan kelas. Dengan memasukkan aspek moral dalam upaya pengembangan profesional guru, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian akademis dan perkembangan pribadi siswa.

Kepemimpinan dan Tata Kelola Sekolah

Kepemimpinan memegang peranan penting dalam meraih keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Di sekolah-sekolah Islam, penting bagi para pemimpin untuk memiliki komitmen terhadap *Akhlakul Karimah* agar dapat membentuk budaya sekolah secara menyeluruh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Habibi (2020), pemimpin sekolah harus menjadi contoh teladan, menunjukkan perilaku etis dalam semua aspek pekerjaan mereka, dari pengambilan keputusan hingga hubungan interpersonal. Selain itu,

tata kelola yang efektif juga mencakup melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan memperkuat kemitraan antara orang tua dan guru, kita dapat mendorong keluarga untuk menerapkan dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Lebih lanjut, keterlibatan masyarakat dapat membantu meningkatkan perkembangan moral siswa dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanggung jawab secara sosial dan berkontribusi dalam masyarakat.

Dampak Akhlakul Karimah terhadap Kualitas Pembelajaran

Meningkatkan Kinerja Akademik

Integrasi Akhlakul Karimah dalam manajemen pendidikan telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja akademik siswa. Menurut Nurlailah & Rusdiana (2022), siswa yang menerima pendidikan karakter yang baik cenderung lebih disiplin dalam belajar, lebih fokus, dan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Hal ini disebabkan oleh penerimaan nilai-nilai moral yang memberi pemahaman yang lebih baik kepada mereka tentang pentingnya usaha dan tanggung jawab dalam meraih pencapaian akademis. Ketika siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan ketekunan, mereka lebih mampu menghadapi tantangan akademik dengan sikap positif. Dengan demikian, pendidikan yang berfokus pada *Akhlakul Karimah* berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar dan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga tangguh dalam menghadapi rintangan kehidupan.

Perkembangan Perilaku dan Sosial

Pendidikan yang berbasis pada Akhlakul Karimah memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan perilaku siswa. Siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter cenderung menunjukkan perilaku yang lebih terpuji dalam interaksi sosial. Mereka lebih cenderung bersikap sopan, peduli terhadap teman, dan bertanggung jawab dalam segala tindakan. Penelitian oleh Ismail & Taufiq (2021) juga menegaskan bahwa siswa yang terpapar pendidikan karakter yang kuat cenderung memiliki sikap empati dan toleransi terhadap perbedaan. Integrasi *Akhlakul Karimah* dalam lingkungan sekolah juga menciptakan suasana sosial yang lebih harmonis di mana nilai-nilai saling menghormati, kerja sama, dan kepedulian sosial menjadi pilar kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tidak hanya memperdalam hubungan antara siswa dan guru, melainkan juga mengurangi masalah disiplin serta menggalakkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sosial.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak manajemen pendidikan Islam berbasis Akhlakul Karimah terhadap mutu pembelajaran di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, akan digunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus mendalam, dengan fokus pada beberapa sekolah Islam di Pekanbaru. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan manajemen pendidikan berbasis karakter

dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan dan perilaku siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena penerapan nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam manajemen pendidikan Islam di sekolah-sekolah yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Akhlakul Karimah diintegrasikan ke dalam kegiatan manajerial, pengajaran, dan dampaknya terhadap mutu pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Desain penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus mendalam dan akan berfokus pada tiga jenis lembaga pendidikan Islam: 1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekolah dasar Islam yang memadukan kurikulum agama dan umum. 2. Madrasah Tsanawiyah (MTs); Sekolah menengah pertama Islam. 3. Pesantren; Lembaga pendidikan Islam yang berbasis pada sistem sekolah berasrama tradisional yang menggabungkan pendidikan agama dengan program pendidikan formal. Sekolah-sekolah ini dipilih berdasarkan penerapan Akhlakul Karimah yang dikenal dalam manajemen pendidikan dan kegiatan pengajaran. Penelitian akan dilakukan di kota Pekanbaru, yang memiliki beberapa sekolah Islam terkemuka yang dikenal dengan penerapan pendidikan berbasis karakter. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman dan kualitas sekolah Islam di daerah tersebut. Beberapa teknik pengumpulan data akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif untuk penelitian ini: 1. Wawancara Mendalam: Wawancara akan dilakukan dengan informan kunci,

termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Wawancara ini akan memberikan wawasan tentang kebijakan, strategi, integrasi nilai-nilai Akhlakul Karimah, dan peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah dan di sekolah. 2. Observasi: Peneliti akan mengamati secara langsung praktik sehari-hari di sekolah terpilih, termasuk interaksi guru-siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam lingkungan pendidikan formal dan nonformal. 3. Dokumentasi: Dokumentasi yang relevan seperti catatan kegiatan sekolah, laporan tahunan, kurikulum, dan materi pembelajaran akan dikumpulkan untuk memahami bagaimana Akhlakul Karimah dimasukkan ke dalam kebijakan dan perencanaan pembelajaran di sekolah. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola atau tema utama yang terkait dengan implementasi Akhlakul Karimah dalam manajemen pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Analisis akan mengevaluasi integrasi nilai-nilai karakter Islam baik dalam mata pelajaran agama maupun umum dan memeriksa buku teks dan materi pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan karakter. Sebagai kesimpulan, metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Akhlakul Karimah dalam manajemen pendidikan Islam dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif, desain studi kasus, dan berbagai teknik pengumpulan data, diharapkan penelitian ini akan menghasilkan wawasan

mendalam tentang pendidikan berbasis karakter di sekolah Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai Akhlakul Karimah dalam Manajemen Pendidikan

Institusi pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Akhlakul Karimah terbukti mengalami peningkatan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti kedisiplinan siswa, hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Berbagai sekolah Islam dan pesantren di Indonesia telah mengadopsi program pembiasaan seperti doa bersama, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian oleh Nuryana dan Suryadi (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah Islam berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap hormat siswa. Hasil serupa ditemukan oleh Sari dan Hamzah (2022) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan perilaku prososial dan mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah. Selain itu, penelitian Fadli et al. (2023) pada beberapa pesantren modern di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah berbasis Akhlakul Karimah berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan kualitas interaksi sosial antarwarga sekolah.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rahman dan Yusuf (2020) yang menemukan bahwa kepemimpinan sekolah yang menanamkan nilai-nilai keteladanan Islami berpengaruh signifikan

terhadap budaya sekolah yang positif. Selanjutnya, penelitian Maulana et al. (2024) pada Sekolah Menengah Pertama Islam di Pekanbaru menunjukkan bahwa program pembiasaan ibadah dan penguatan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis mampu meningkatkan kedisiplinan siswa serta membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah dan orang tua. Penelitian Fitriani dan Kurniawan (2025) juga mengungkapkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter Islam memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral peserta didik dan prestasi akademik mereka. Dengan demikian, berbagai hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi Akhlakul Karimah dalam manajemen pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Peningkatan Prestasi Akademik: Siswa yang belajar dalam lingkungan berbasis akhlakul karimah cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik karena didukung oleh suasana belajar yang positif.

Siswa yang belajar dalam lingkungan pendidikan berbasis Akhlakul Karimah cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik karena terciptanya suasana belajar yang kondusif, disiplin, dan mendukung perkembangan psikologis peserta didik. Penelitian Husna dan Anwar (2021) menemukan bahwa penerapan budaya religius di sekolah Islam berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan capaian akademik

siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Prasetyo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan fokus belajar, keterlibatan siswa dalam kelas, serta hasil evaluasi akademik. Selain itu, Lestari dan Arifin (2024) menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan kerja keras secara konsisten memiliki korelasi positif dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik. *Penguatan Karakter: Sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab lebih berkembang dalam diri siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter.*

Implementasi pendidikan berbasis Akhlakul Karimah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian Wahyuni dan Fauzi (2020) menunjukkan bahwa program pembiasaan ibadah dan keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah menengah. Hasil penelitian Suharto et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler mampu memperkuat karakter religius dan perilaku sosial positif peserta didik. Sementara itu, Amalia dan Nurhayati (2025) menemukan bahwa pembelajaran berbasis akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran moral siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kepercayaan Stakeholder: Orang tua dan masyarakat lebih yakin terhadap institusi

pendidikan yang konsisten menerapkan nilai-nilai Islam.

Konsistensi lembaga pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dan Akhlakul Karimah turut meningkatkan kepercayaan orang tua serta masyarakat terhadap kualitas institusi pendidikan. Penelitian Kurniawati dan Mulyono (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki budaya religius yang kuat memperoleh tingkat kepuasan dan kepercayaan orang tua yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang hanya berfokus pada pencapaian akademik. Selanjutnya, penelitian Hakim et al. (2023) menyatakan bahwa implementasi manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islam berpengaruh positif terhadap citra sekolah dan loyalitas masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan. Hasil penelitian Rohman dan Salsabila (2024) juga menunjukkan bahwa transparansi, keteladanan, dan pembinaan karakter yang konsisten menjadi faktor utama yang meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap lembaga pendidikan Islam.

Tantangan dan Solusi

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan manajemen berbasis akhlakul karimah menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep ini, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Solusi yang ditawarkan meliputi pelatihan intensif untuk guru, pengembangan kurikulum berbasis akhlakul karimah, dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung program pendidikan.

Kurangnya Pemahaman Guru tentang Konsep Akhlakul Karimah

Salah satu tantangan utama dalam penerapan manajemen pendidikan berbasis Akhlakul Karimah adalah masih terbatasnya pemahaman guru mengenai integrasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran dan manajemen kelas. Banyak guru memahami pendidikan karakter hanya sebagai materi tambahan, bukan sebagai bagian integral dari seluruh aktivitas pendidikan. Penelitian Setiawan dan Hidayati (2020) menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi pedagogik berbasis karakter menyebabkan implementasi pendidikan akhlak di sekolah belum berjalan optimal. Hasil penelitian Mulyadi et al. (2022) juga menemukan bahwa sebagian guru mengalami kesulitan menghubungkan tujuan akademik dengan pembentukan karakter siswa karena minimnya pelatihan khusus terkait pendidikan berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, program pelatihan intensif dan pendampingan profesional menjadi langkah penting untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan Akhlakul Karimah secara efektif.

Keterbatasan Sumber Daya

Penerapan pendidikan berbasis Akhlakul Karimah juga sering terkendala oleh keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk sarana prasarana, bahan ajar, maupun dukungan anggaran. Penelitian Nugroho dan Permatasari (2021) mengungkapkan bahwa sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas mengalami kesulitan dalam mengembangkan program pembiasaan karakter secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian Hasanah et al. (2023) menunjukkan bahwa kurangnya media

pembelajaran dan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak menjadi hambatan dalam proses internalisasi karakter kepada peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan dukungan dari pemerintah, yayasan pendidikan, dan masyarakat dalam penyediaan sumber daya yang memadai guna mendukung implementasi pendidikan berbasis Akhlakul Karimah.

Resistensi terhadap Perubahan

Perubahan sistem pendidikan menuju manajemen berbasis Akhlakul Karimah tidak jarang menghadapi resistensi dari berbagai pihak, baik guru, tenaga kependidikan, maupun sebagian orang tua. Resistensi ini umumnya muncul karena adanya kekhawatiran terhadap perubahan budaya kerja dan penambahan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Penelitian Saputra dan Laili (2022) menemukan bahwa keberhasilan implementasi program pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi sekolah dalam menerima perubahan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rizkiyah dan Fathurrohman (2024) yang menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan pemahaman terhadap manfaat pendidikan berbasis karakter menjadi faktor utama munculnya penolakan terhadap program-program baru di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang efektif, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta kepemimpinan yang visioner untuk membangun komitmen bersama terhadap perubahan.

Pelatihan Intensif bagi Guru sebagai Solusi

Pelatihan guru menjadi salah satu solusi utama dalam meningkatkan

keberhasilan penerapan pendidikan berbasis Akhlakul Karimah. Penelitian Wibowo dan Khasanah (2021) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan pendidikan karakter berbasis Islam memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Rahim et al. (2024) menemukan bahwa program pengembangan profesional berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada peningkatan kualitas guru merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi pendidikan berbasis Akhlakul Karimah.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Akhlakul Karimah

Kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Akhlakul Karimah menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian Utami dan Syahputra (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan nilai karakter Islam ke dalam seluruh mata pelajaran memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam pembentukan perilaku positif siswa. Sementara itu, penelitian Ardiansyah et al. (2025) menemukan bahwa pengembangan kurikulum berbasis akhlak mampu menciptakan keterkaitan yang lebih kuat antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang secara holistik agar nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi dengan Berbagai Pihak sebagai Solusi

Keberhasilan pendidikan berbasis Akhlakul Karimah memerlukan dukungan dan kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan lembaga terkait. Penelitian Firmansyah dan Putri (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program pendidikan karakter memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral siswa. Hasil penelitian Yuliana et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa kemitraan antara sekolah dan masyarakat mampu memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak karena siswa mendapatkan lingkungan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, kolaborasi multipihak menjadi strategi penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pendidikan berbasis Akhlakul Karimah.

SIMPULAN

Pendidikan Islam yang berlandaskan Akhlakul Karimah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Integrasi nilai-nilai moral ke dalam manajemen pendidikan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Untuk mewujudkan pendidikan berbasis Akhlakul Karimah secara efektif, diperlukan kerangka manajemen yang komprehensif, meliputi kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, pelatihan guru yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai moral, kepemimpinan sekolah yang berlandaskan etika, serta keterlibatan aktif

Tika Emilda: Manajemen Pendidikan Islam berbasis Akhlakul Karimah: Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran di Indonesia
DOI: 10.24014/af.v24i2.39841

orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan demikian, sekolah Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan siap menghadapi tantangan kehidupan di era global.

Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pertama, pengembangan kurikulum yang lebih menyeluruh dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, penyelenggaraan program pelatihan guru yang lebih mendalam terkait pembelajaran karakter dan manajemen kelas berbasis nilai-nilai etika. Ketiga, penguatan kepemimpinan sekolah agar mampu menjadi teladan dalam penerapan Akhlakul Karimah. Selain itu, perlu ditingkatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan akademik siswa. Terakhir, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual perlu diperluas agar pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

REFERENSI

- Ah Agus (2019). Strategi Image Branding Universitas NurulJadid Di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (1), 59–81.
- Al-Haq, F., & Hidayat, T. (2020). "Transformasi Pendidikan Islam: Manajemen dan Inovasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(1), 60-74.
- Amalia, S., & Nurhayati, E. (2025). *Implementasi pembelajaran berbasis akhlak dalam penguatan karakter peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 10(1), 45–59.
- Ardiansyah, M., Pramudito, A., & Hakim, R. (2025). *Pengembangan kurikulum berbasis akhlakul karimah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(1), 45–60.
- Arifianto, A. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Barkah. (2022). Peran konselor bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku keberagamaan untuk meningkatkan akhlak siswa di SMA Al Ma'some Kabupaten S umedang
- Fadli, M., Hidayat, R., & Nasution, A. (2023). *Implementasi budaya sekolah berbasis akhlakul karimah dalam meningkatkan motivasi belajar santri*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Firmansyah, A., & Putri, D. A. (2022). *Peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter berbasis nilai Islam*. *Jurnal Pendidikan Keluarga Islam*, 6(2), 102–115.
- Fitriani, N., & Kurniawan, D. (2025). *Kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter Islami*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 55–70.
- Hakim, A., Syamsuddin, M., & Fitria, N. (2023). *Manajemen pendidikan*

- berbasis nilai Islam dan pengaruhnya terhadap citra lembaga pendidikan.* Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 11(2), 120–134.
- Hasanah, U., Fauzan, M., & Ridwan, T. (2023). *Ketersediaan sumber belajar dan implementasi pendidikan karakter di sekolah Islam.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 15(1), 78–92.
- Husna, R., & Anwar, K. (2021). *Budaya religius sekolah dan pengaruhnya terhadap motivasi serta prestasi belajar siswa.* Jurnal Edukasi Islam, 15(1), 67–80.
- Ismail, M., & Taufiq, A. (2021). "Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam: Perspektif dan Implementasi di Sekolah-sekolah Islam di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115-130.
- Kurniawati, D., & Mulyono, S. (2021). *Kepercayaan orang tua terhadap sekolah berbasis karakter Islam dalam perspektif manajemen pendidikan.* Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(3), 201–214.
- Lestari, I., & Arifin, Z. (2024). *Lingkungan pendidikan berbasis karakter dan hubungannya dengan prestasi akademik siswa.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18(1), 33–47.
- Maulana, A., Syafril, M., & Putra, R. (2024). *Pengaruh program pembiasaan ibadah terhadap pembentukan karakter siswa SMP Islam di Pekanbaru.* Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Karakter, 8(1), 88–102.
- Mufidah, L. (2022). *Pendidikan Islam Berbasis Akhlakul Karimah: Implementasi dalam Kurikulum Sekolah-sekolah Islam di Indonesia.* Yogyakarta: LKiS.
- Mulyadi, S., Rahma, N., & Zulkarnain, H. (2022). *Kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami ke dalam pembelajaran.* Jurnal Tarbiyah Modern, 9(2), 134–149.
- Nugroho, E., & Permatasari, I. (2021). *Keterbatasan sarana pendidikan dan dampaknya terhadap pelaksanaan program karakter di sekolah.* Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional, 13(1), 55–68.
- Nurlailah, N., & Rusdiana, A. (2022). "Integrasi Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran Matematika dan Sains: Studi Kasus di Sekolah-sekolah Islam". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 210-225.
- Nuryana, Z., & Suryadi, B. (2021). *Pembiasaan kegiatan religius sebagai strategi penguatan karakter siswa di sekolah Islam.* Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 23–38.
- Prasetyo, A., Rahmawati, L., & Hidayat, T. (2023). *Internalisasi nilai akhlak dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.* Jurnal Pendidikan Karakter Islam, 7(2), 88–102.
- Putra, M. Z., & Wijaya, F. (2021). "Pendidikan Guru dalam Meningkatkan Pengajaran Karakter di Sekolah-sekolah Islam". *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 12(1), 75-90.
- Qur'an, Al. (2008). *Al-Qur'an al-Karim: Terjemahan dan Tafsir.* Jakarta: Penerbit Mizan.

- Rahim, A., Siregar, M., & Wahyudi, D. (2024). *Pengembangan profesional guru dalam penguatan pendidikan karakter berbasis Islam*. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 89–104.
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam dan pengaruhnya terhadap budaya sekolah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(2), 101–115.
- Rizkiyah, N., & Fathurrohman, A. (2024). *Resistensi terhadap inovasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(1), 41–56.
- Rohman, F., & Salsabila, N. (2024). *Pengaruh budaya sekolah Islami terhadap kepercayaan stakeholder pendidikan*. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 95–109.
- Saputra, Y., & Laili, F. (2022). *Manajemen perubahan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 14(2), 120–133.
- Sari, D., & Hamzah, M. (2022). *Integrasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap perilaku siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 167–180.
- Sari, R., & Habibi, U. (2020). "Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Akhlakul Karimah di Madrasah". *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1), 45-59.
- Setiawan, R., & Hidayati, S. (2020). *Pemahaman guru terhadap pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Masyarakat*, 5(1), 27–40.
- Shomad, M. (2011). *Pembinaan Akhlak Siswa menurut AL Ghozali*. Ar-Ruzz Media.
- Sudirman, E., & Abdurrahman, H. (2021). "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kinerja Siswa di Sekolah-sekolah Islam". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(3), 200-215.
- Suharto, M., Azizah, N., & Firmansyah, R. (2022). *Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sekolah dan penguatan karakter peserta didik*. *Jurnal Tarbiyah*, 14(2), 150–165.
- Suharyanto, A., & Safitri, S. (2023). "Kualitas Pendidikan di Sekolah Islam dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Pendidikan Islam Global*, 5(4), 155-169.
- Syaiful, S. (2021). "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 13(2), 100-115.
- Utami, D., & Syahputra, R. (2023). *Integrasi nilai karakter Islam dalam kurikulum sekolah dan implikasinya terhadap perilaku siswa*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(3), 150–165.
- UU No. 20 Tahun 2003., *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahyuni, S., & Fauzi, A. (2020). *Keteladanan guru dan pembiasaan religius dalam pembentukan karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 75–89.
- Wibowo, H., & Khasanah, N. (2021). *Efektivitas pelatihan guru dalam implementasi pendidikan karakter*

Islami. Jurnal Pengembangan Profesi Guru, 7(2), 90–103.

Yuliana, E., Ma'ruf, A., & Salsabila, N. (2024). *Kemitraan sekolah dan masyarakat dalam penguatan karakter peserta didik*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 12(1), 66–81.

Zainuddin, I., & Arifin, Z. (2020). "Pendidikan Islam dan Tantangan Manajemen di Era Globalisasi". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 120-135